

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Setiap harinya dalam melakukan segala aktivitas manusia diharuskan untuk berinteraksi dengan sesama menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, seperti kegiatan jual beli, diskusi, mengajar, dan kegiatan lainnya baik secara lisan maupun tertulis. Bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan bahasa manusia bisa berinteraksi dan mengkomunikasikan maksud yang hendak disampaikan pada lingkungan sosialnya. Bahasalah yang dapat membantu manusia untuk mengungkapkan segala emosi, harapan, ide, opini, memberikan informasi dan juga gagasan-gagasan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Yuniati, 2014) bahwa manusia selalu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan makna yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan, penutur dengan lawan tutur harus memahami maksud tuturan yang disampaikan. Interaksi yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi ini bisa disebut dengan peristiwa tutur (*speech event*). Peristiwa tutur atau *speech event* terjadi apabila terdapat interaksi linguistik dan satu bentuk tuturan yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan satu pokok tutur, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Hariyanti, 2018).

Salah satu cabang ilmu yang membahas lebih dalam tentang komunikasi dalam ilmu linguistik adalah pragmatik. (Yule, 1996) menyebutkan bahwa pragmatik memiliki 4 definisi, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna penutur, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Sehingga untuk mengerti sesuatu ungkapan/ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang membahas tentang makna dan konteks dalam berkomunikasi supaya sesuatu yang disampaikan penutur dapat dipahami sepenuhnya.

Dalam mengungkapkan isi dari pikirannya melalui bahasa, seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata saja, tetapi orang tersebut juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan tersebut. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan tersebut, dalam studi pragmatik sering disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur dalam Korea disebut juga dengan 화행 (*Hwahaeng*).

Untuk memahami tindak tutur, kita tidak hanya memerlukan bahasa untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fakta tentang suatu keadaan saja, tetapi juga memperhitungkan situasi komunikasi nonlinguistik yang disebut konteks (Austin, 1962). Jarrold Saddock juga memiliki pendapat yang sama dalam buku (Horn & Ward, 2003) bahwa niat pembicara dalam membuat ujaran dan makna yang tersampaikan atau

diterima oleh mitra tutur memainkan peran penting. Sehingga pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi setiap harinya.

Austin membagi tindak tutur kedalam tiga jenis, yaitu (1) *Tindak lokusi* (언표적 행위/onpyojok haengwi) adalah tindak menuturkan sesuatu. Austin menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan, dan lain-lain. (2) *Tindak Ilokusi* (언표내적 행위/onpyonaejok haengwi) adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan niat untuk mencapai sesuatu. Melalui tuturan orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, dapat membuat orang melakukan sesuatu, mengubah keadaan, dan lain-lain. (3) *Tindak perlokusi* (언표효과적 행위/onpyohyogwajok haengwi) adalah tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu.

Kemudian teori ini dikembangkan kembali secara lebih mendalam oleh murid Austin yaitu Searle (1969). Ia membagi tindak tutur ilokusi kedalam 5 kategori, yaitu diantaranya tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur komisif ini merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk berkomitmen melakukan sesuatu yang dikatakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur komisif ini dapat berbentuk menjanjikan (약속하다/yaksokhada), bersumpah (맹세하다/maengsehada), menolak (거절하다/geojeolhada), mengancam (위협하다/wiimhada), dan menjamin (보증하다/bojeunghada).

Tindak tutur komisif sering kali kita tuturkan tanpa tersadar dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan-tuturan yang sangat dekat dengan telinga kita, seperti ketika

seseorang yang menjanjikan untuk memberikan hadiah ulang tahun ketika kerabatnya bertambah umur. Atau tuturan yang dikeluarkan, ketika seorang pedagang di toko menawarkan produknya kepada pembeli dengan harapan pelanggan dapat membeli produknya, dan juga tuturan-tuturan lainnya. Dalam menggunakan komisif, penutur berusaha untuk membuat situasi sesuai dengan kata-kata dengan kata lain penutur yang mengendalikan terjadinya suatu situasi. Tuturan berjenis komisif dapat dilakukan baik hanya penutur sendiri, atau oleh mitra penutur sebagai anggota kelompok (Yule, 1996). Tindak tutur ilokusi komisif ini menarik untuk dikaji karena tindak tutur komisif sangat aplikatif untuk kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dibahas sebelumnya, peristiwa tutur bisa terjadi jika terdapat interaksi linguistik antara dua pihak atau lebih. Peristiwa tutur ini dapat dilihat bukan hanya di kehidupan sehari-hari saja, namun juga pada film, drama, dan juga *variety show* atau acara ragam yang sangat lekat dengan peristiwa tutur. Saat ini *variety show* adalah salah satu 'media' yang bisa dipelajari dan diteliti lebih dalam bagi para pelajar Bahasa Korea, banyak sekali yang bisa diteliti lebih dalam pada makna atau konteks dialog-dialog nya. Acara ragam atau acara varietas bahasa Inggris: *variety show* dikenal sebagai ragam seni atau ragam hiburan adalah hiburan yang terdiri dari berbagai pertunjukan, utamanya pertunjukan musik dan komedi sketsa, dan biasanya dipandu oleh pembawa acara. Bentuk *variety show* Korea sangatlah beragam, mulai dari *talk show* dengan beragam topik hingga permainan yang bisa menggabungkan beberapa selebriti Korea baik aktor, penyanyi, mc, hingga atlet. Salah satu acara ragam yang

sangatlah terkenal dan legendaris di Korea Selatan adalah *Running Man* (런닝맨/*reonnungmaen*).

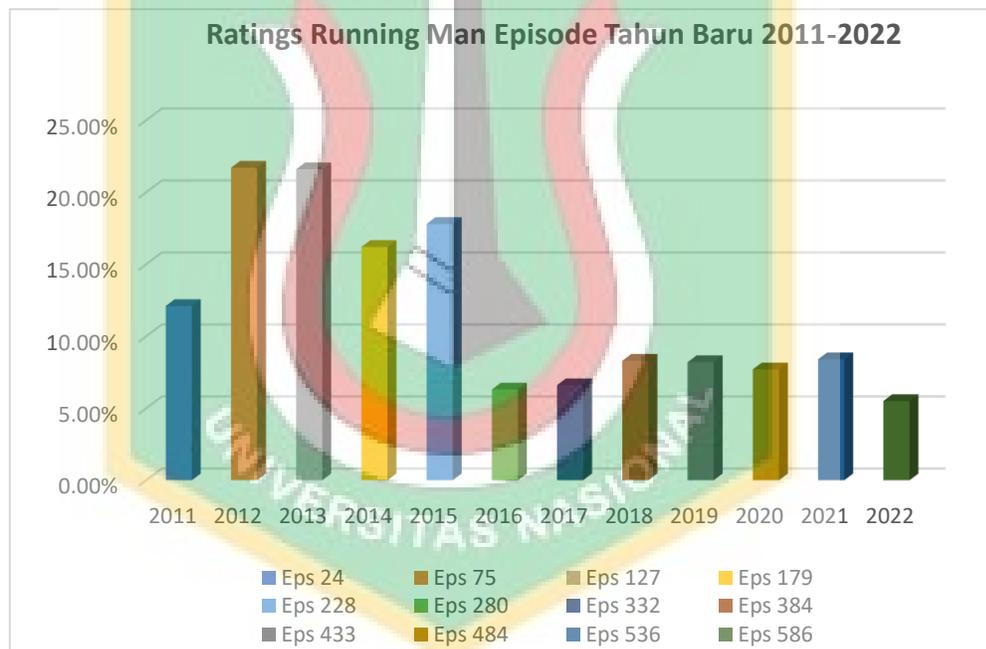


Gambar 1. 1 Poster Running Man

Sumber: <https://tirto.id/preview-running-man-episode-532-ada-heuning-kai-dan-yeonjun-txt-f7Mh>

*Running Man* merupakan acara ragam yang sangat terkenal baik di Korea maupun di negara lain. Saat ini *Running Man* sudah memiliki episode sebanyak 610 episode, dan episode pertama ditayangkan pada 11 Juli 2010. *Running Man* pada awalnya diklasifikasikan sebagai genre acara ragam di lingkungan perkotaan. Para anggota dan bintang tamu harus menyelesaikan misi untuk memenangkan perlombaan. Namun saat ini *Running Man* telah bergeser ke konsep *reality-variety show* yang lebih berfokus pada permainan. Saat ini *Running Man* memiliki 7 anggota tetap yang berasal dari dunia hiburan, yaitu Yoo Jae-suk, Haha, Ji Suk-jin, Kim Jong-kook, Song Ji-hyo, Jeon So-min, dan Yang Se-chan. Ada pula 4 orang mantan anggota *Running Man* yang sangat disayangi oleh para penggemar, yaitu Gary, Lizzy, Song Joong-ki, dan Lee Kwang-soo.

Alasan utama mengapa *variety show Running Man* dipilih sebagai objek penelitian adalah dikarenakan *Running Man* merupakan acara ragam yang sangat melegendaris di Korea Selatan, memiliki banyak sekali penggemar tidak hanya di Asia tetapi juga di negara lainnya, dan sampai saat ini penelitian yang menjadikan acara *Running Man* sebagai objek penelitian dalam ilmu linguistik masih minim. Selain itu setiap episode pertama di tahun yang baru, *running man* selalu berusaha untuk membuat episode yang menarik untuk menyambut lembar yang baru, sehingga rating setiap episode spesial tahun baru termasuk memiliki rating yang cukup tinggi. Berikut rating *Running Man* di setiap episode tahun baru:



Tabel 1. 1Bagan Rating *Running Man* Episode Tahun Baru 2011-2022  
 Sumber: <https://program.naver.com/p/674981/info/rating>

Melalui bagan di atas, dapat dilihat bahwa episode 75 (2012), dan episode 127 (2013) memiliki ratings yang tertinggi, episode 75 memiliki ratings 21.7%, dan episode 127 sebesar 21.6% (Naver ratings, 날짜 정보 없음).

Dengan banyaknya anggota *Running Man*, peristiwa tindak tutur pastilah sangat banyak. Dalam *variety show Running Man* ini seringkali penutur yaitu salah satu anggota dari *Running Man* tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi komisif dalam bertutur dengan mitra tuturnya, untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan misi disetiap episodenya. Oleh karena itu penelitian dibidang tindak tutur ilokusi khususnya komisif dalam *variety show Running Man* episode spesial tahun baru di rasa cocok untuk dikaji lebih dalam.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan yang menginformasikan. Sedangkan ilokusi merupakan tindakan yang terdapat dibalik tindakan ilokusi tersebut. Kemudian untuk perlokusi, terdapat maksud atau tujuan yang diselipkan oleh penutur agar mitra tutur bertindak seperti apa yang diharapkan atau adanya efek dari pertuturan. Alasan penulis memilih untuk meneliti tindak tutur ilokusi diantara 2 jenis tindak tutur lainnya adalah karena, tindak tutur ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan konteks dan latar belakang. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti dialog-dialog yang terjadi antara para member *Running Man* dalam episode spesial tahun baru yang difokuskan dalam tindak tutur ilokusi khususnya jenis tindak tutur ilokusi komisif dengan menggunakan ilmu kajian pragmatik sebagai ilmu untuk meneliti.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam dialog *variety show Running Man* episode spesial tahun baru?
2. Bagaimana makna tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam dialog-dialog *variety show Running Man* episode spesial tahun baru?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam dialog *variety show Running Man* episode spesial tahun baru.
2. Mendeskripsikan makna dari tindak tutur ilokusi komisif dalam dialog-dialog *variety show Running Man* episode spesial tahun baru.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi komisif dengan objek penelitian dialog member *Running Man* episode spesial tahun baru. Sebagai acuan dan bahan dasar yang digunakan dalam penelitian lanjutan tentang tindak tutur komisif dengan objek *variety show/acara* ragam serta menjadi bahasan kepustakaan dan referensi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai tuturan-tuturan dalam bahasa Korea, khususnya tindak tutur ilokusi komisif dalam perspektif linguistik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa lain yang membutuhkan wawasan informasi mengenai tindak tutur ilokusi khususnya ilokusi komisif.

## 1.5 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015, p. 15). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Sesuai dengan penjelasan mengenai penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi komisif dalam *Variety Show Running Man* episode spesial tahun baru melalui kata-kata atau tuturan-tuturan anggota dari *Running*

*Man* tersebut. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena bahasa yang berupa tindak tutur ilokusi komisif beserta maknanya dalam *Variety Show Running Man* episode spesial tahun baru.

## **1.6 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA**

### **1.6.1 SUMBER DATA**

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Variety Show Running Man* yang diperoleh dari platform digital VIU dan YouTube. Episode yang akan diteliti adalah episode spesial tahun baru yaitu episode 75 (2012), dan episode 127 (2013). Kedua episode tahun baru tersebut dipilih karena episode tersebut memiliki rating yang tertinggi jika dibandingkan dengan episode tahun baru lainnya.

### **1.6.2 TEKNIK PENGAMBILAN DATA**

Pada penelitian ini, pengambilan data didapatkan melalui teknik simak. Dalam penerapannya, penelitian ini menyimak tuturan yang diucapkan oleh anggota *Variety Show Running Man* pada episode 75 (2012), dan episode 127 (2013) yang telah diunduh dari platform digital VIU dan YouTube. Kedua episode tersebut merupakan episode spesial tahun baru.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) adalah teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan keikutsertaan peneliti dalam proses pembicaraan (Sudaryanto, 1993). Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat di dalam

proses dialog. Peneliti hanya menyimak setiap tuturan-tuturan secara lisan dan dibantu dengan sumber tertulis, yaitu teks bawah (subtile) dari *variety show* tersebut.

Setelah melakukan teknik SBLC, peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat semua tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Teknik catat merupakan pencatatan hasil penyimakan yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti menonton dan menggunakan metode simak untuk menyimak dialog dari member *Running Man*.
2. Peneliti menggunakan teknik SBLC yaitu menyimak, mengamati dengan cermat semua dialog yang ada pada *variety show* tersebut.
3. Melakukan teknik catat, yaitu mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif.
4. Peneliti merekam/*screen record* tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif.
5. Peneliti menganalisis konteks dan makna dibalik tuturan yang diucapkan.

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang 6 merupakan

kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan; yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, serta sistematika penyajian.

Bab II: Kerangka Teori; yang menguraikan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka penelitian.

Bab III: Hasil dan Pembahasan; yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

